

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, punya naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam masalahnya kepariwisataan, perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat yang lainnya merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan dengan orang lain atau bangsa lain. Dalam peradaban modern ini, pesatnya arus informasi, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni menyebabkan orang tergerak untuk melakukan perjalanan wisata ke luar daerah bahkan ke luar dari batas negara mereka.

Dalam dunia pariwisata ada beberapa fenomena yang harus diketahui untuk memahami betul tentang pariwisata. Beberapa fenomena pariwisata tersebut adalah fenomena sosial, fenomena ekonomi, fenomena psikologi, fenomena geografi dan fenomena budaya. Fenomena budaya menjadi sebuah fenomena yang mendorong motivasi perjalanan wisata. Budaya daerah satu dengan daerah lainnya yang berbeda menjadi suatu dorongan motivasi yang semakin meyakinkan seseorang untuk melakukan kunjungan wisata. Ada beberapa motivasi perjalanan yang meliputi aspek-aspek budaya antara lain:

1. Ingin melihat adat istiadat bangsa negara lain
2. Ingin melihat upacara adat, upacara keagamaan, dan upacara tradisional negara lain
3. Ingin melihat pertunjukan kesenian, festival seni, festival tari, festival menyanyi dan festival drama
4. Untuk keperluan studi kebudayaan masyarakat yang masih mempunyai kebudayaan primitif atau tradisional dan langka

5. Mengunjungi benda-benda bersejarah, monument, peninggalan nenek moyang, candi, pyramid, serta hasil-hasil budaya lainnya.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku etnis, sekitar 300 etnis kelompok tinggal di Indonesia dengan keberagamannya yang berbeda-beda satu sama lainnya. Perbedaan yang beragam antara satu etnis dengan etnis lainnya yang memiliki kebudayaan yang berbeda menjadikan bangsa Indonesia menjadi negara multicultural. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi, dan ataupun berjalan secara paralel. Misalnya kebudayaan kraton atau kerajaan yang berdiri sejalan secara paralel dengan kebudayaan berburu meramu kelompok masyarakat tertentu. Dalam konteks kekinian dapat ditemui bagaimana kebudayaan masyarakat urban dapat berjalan paralel dengan kebudayaan rural atau pedesaan, bahkan dengan kebudayaan berburu meramu yang hidup jauh terpencil. Hubungan-hubungan antar kebudayaan tersebut dapat berjalan terjalin dalam bingkai "Bhinneka Tunggal Ika", dimana bisa kita maknai bahwa konteks keanekaragamannya bukan hanya mengacu kepada keanekaragaman kelompok sukubangsa semata namun kepada konteks kebudayaan. Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia, dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Melanesia, dipengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisasi. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia. Tradisi kuno tarian dan drama dilestarikan di berbagai sanggar dan sekolah seni tari yang dilindungi oleh pihak keraton atau akademi seni yang dijalankan pemerintah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil Tari Sari Tunggal Keraton

Yogyakarta sebagai tema penulisan artikel ilmiah dengan judul “Pelestarian Tari Sari Tunggal Sebagai Wisata Budaya di Keraton Yogyakarta.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penulis memutuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa keunikan Tari Sari Tunggal sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk mempelajari tarian ini?
2. Bagaimana upaya pelestarian Tari Sari Tunggal di area Keraton sehingga Tarian ini tetap banyak diminati?

## **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat dalam menganalisa masalah tentang proses pelestarian Tari Sari Tunggal, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal keunikan Tari Sari Tunggal dan bagaimana proses pelestarian Tari Sari Tunggal ini oleh pihak Keraton.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai kebudayaan terhadap tari-tari Keraton, salah satunya Tari Sari Tunggal.
2. Untuk mengetahui keunikan Tari Sari Tunggal dibandingkan dengan tarian Keraton lainnya sehingga wisatawan tertarik mempelajari tarian ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelestarian dari pihak Keraton terhadap Tari Sari Tunggal sehingga tarian ini tetap banyak peminatnya.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai sejarah dan budaya tarian Keraton
- b. Mengetahui bagaimana proses pelestarian yang dilakukan oleh pihak Keraton terhadap Tari Sari Tunggal.
- c. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1-Hospitality di Sekolah Tinggi pariwisata Ambarrukmo

### **2. Bagi STIPRAM**

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan memberikan referensi yang menambah pengetahuan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa
- b. Untuk ikut membantu mahasiswa menjadi mahasiswa yang cerdas, berpengetahuan yang luas, professional dan mampu bekerja keras dalam mengelola maupun mengembangkan pariwisata Indonesia.
- c. Membantu memberikan gambaran tentang bagaimana suatu tarian dapat menjadikan suatu daya tarik wisata budaya yang sangat menarik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada bagi generasi muda terhadap dunia pariwisata.

### **3. Bagi Pengunjung**

- a. Mengetahui sejarah, budaya dan pengetahuan yang ada pada Tari Sari Tunggal Keraton Yogyakarta.
- b. Mengenal tradisi dan budaya tari-tarian yang ada di Keraton Yogyakarta.

### **4. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil dari penelitian penulis bias menjadi referensi dalam perkuliahan, selain itu dapat menjadi bahan literature perpustakaan STIPRAM.